

ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

AZIZ GHUFRON

NIM: 01450700

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN TADRIS MIPA FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Dra. Maizer S. N., M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Aziz Ghufron

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing I berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aziz Ghufron
NIM : 01450700
Judul : **Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam**
(Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī)

Dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami, dan atas perhatiannya diucapkan terika kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2006

Pembimbing I



Dra. Maizer S. N., M.Si.

NIP. 150 219 153

Drs. Maragustam S., M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Aziz Ghufron

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing II berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aziz Ghufron
NIM : 01450700
Judul : **Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam**
(Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī)

Dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Pebruari 2006
Pembimbing II



Drs. Maragustam S., M.A.
NIP. 150 232 846

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Aziz Ghufron
Lamp : 4 (skripsi) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pengarahannya serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aziz Ghufron

NIM : 01450700

Judul : **ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF**

ISLAM (Studi Atas Pemikiran Yūṣuf al-Q. ṣadāwī)

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, nusa dan bangsa, serta agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, **8 April** 2006
Konsultan



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 150 253 833



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/706/2006

Skripsi dengan judul: **ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM**
(Studi Atas Pemikiran Yūṣuf al-Qaraḏawī)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AZIZ GHUFRON

NIM: 01450700

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 1 April 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Khamidinal, S.Si

NIP. 150 301 492

Sekretaris Sidang

Drs. Murtono, M.Si

NIP. 150 299 966

Pembimbing I

Dra. Maizer Said Nahdi, M.Si

NIP. 150 219 153

Pembimbing II

Drs. Marayustam Siregar, M.A

NIP. 150 232 846

Penguji I

Arifah Khusnuryani, M.Si

NIP. 150 301 490

Penguji II

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 150 253 888

Yogyakarta, 11 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150 037 930

MOTTO

ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi
sesudah Tuhan memperbaikinya” (Q.S. al-A’raf 85).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamaterku Tercinta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

(Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI
No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988)

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ṡ	ص	ṡ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	'	ي	y
ذ	ẓ	غ	g	ة	ah
ر	r	ف	f	ة ...	at,ah

B. Vokal Panjang

Diftong

اَ = ā

اُو = au

اِي = ī

اَي = ai

اُو = ū

C. Kata Sandang

Kata sandang diikuti huruf *syamsiyyah*:

Contoh: الرجل = *al-rajul*

Kata sandang diikuti huruf *qamariyyah*:

Contoh: القلم = *al-qalam*

D. *Hamzah*

Bila di tengah dan di akhir kata, *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof (‘), sedangkan apabila di awal kata maka tidak dilambangkan.

E. Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital seperti yang berlaku di EYD. Khusus bagi nama diri yang didahului kata sandang *alif* dan *lām*, maka yang ditulis dengan kapital adalah awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya. Contoh:

وما محمد إلا رسول = wa mā Muḥammad illā Rasūl.

ABSTRAKSI

ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī)

Oleh :

Aziz Ghufron

NIM. 01450700

Krisis lingkungan yang terjadi pada dasarnya disebabkan oleh ulah tangan manusia. Hal ini berarti diperlukan suatu pendekatan baru terhadap lingkungan, yaitu suatu etika lingkungan yang mampu memberikan prinsip dan petunjuk moral bagi manusia dalam berperilaku terhadap lingkungannya. Dalam hal ini bagaimanakah dengan peran agama? khususnya Islam sebagai sumber moral berupa pesan Allah terhadap manusia. Adalah Yūsuf al-Qarāḍāwī seorang ulama fikih yang mencoba membumikan ajaran Islam, yakni ajaran tentang kepedulian Islam terhadap lingkungan. Sehingga mengkaji bagaimana konsep etika lingkungan menurut Yūsuf al-Qarāḍāwī serta relevansinya dengan penanggulangan krisis dewasa ini adalah sesuatu hal yang sangat urgen sekali.

Maka tulisan ini bertujuan mendeskripsikan pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī tentang konsep etika lingkungan dalam perspektif Islam serta relevansinya dengan penanggulangan krisis dewasa ini. Penelitian *library research* ini menggunakan metode diskriptif-analitik. Yaitu menganalisis pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī tentang etika lingkungan secara implisit dan eksplisit dalam salah satu karyanya yaitu *Ki'āyah al-Bīah fi Syarī'ah al-Islām* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Islam Agama Ramah Lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yūsuf al-Qarāḍāwī dalam merumuskan suatu pemikiran tentang etika lingkungan mengambil beberapa nilai-nilai ajaran fikih dan akhlak. Dari ajaran fikih diantaranya adalah *ihyā al-mawāt* (menghidupkan lahan mati), menjaga kebersihan, anjuran bercocok tanam, serta penghijauan. Sementara dari nilai-nilai akhlak penerapan konsep *al-ihsān*, ramah terhadap lingkungan, larangan perusakan, keadilan, syukur, serta kesederhanaan. Menurut Yūsuf al-Qarāḍāwī nilai-nilai tersebut diharapkan untuk dipraktikkan manusia dalam berperilaku terhadap lingkungan.

Munculnya etika lingkungan yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti yang ditawarkan Yūsuf al-Qarāḍāwī menjadi sangat relevan di tengah seinaraknya isu dan krisis lingkungan global saat ini, khususnya Indonesia. Mayoritas penduduk agama Islam diharapkan lebih mudah mencerna dan memahami prinsip-prinsip etis lingkungan tersebut. Pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran po'a pikir religius manusia terhadap lingkungannya.

Kata-kata kunci: lingkungan, etika lingkungan, akhlak, dan fikih.

KATA PENGANTAR

الحمد لله وحده صدق وعده ونصر عبده والصلوة والسلام على من لا
نبي بعده سيدنا محمد ابن عبدالله وعلى اله وصحبه ومن تبع هداة.

Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul **“Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam (Studi Atas Pemikiran Yūṣuf al-Qaraḍāwī)”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan program strata satu pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini dapat tersusun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Maizer S.N., M.Si. dan Drs. Maragustam Siregar, M.A. selaku Pembimbing yang dengan keikhlasannya meluangkan waktu dan pikiran, guna memberi pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala ilmu dan ketelatenannya memberikan pelayanan kepada penulis.
4. Ayahanda Syamsuri dan Ibunda Inayatul Hikmah tercinta, yang tidak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang serta memberikan dukungan, baik moral, material dan spiritual. Juga kepada kakak dan adik-adikku tersayang.
5. Sahabat-sahabatku tersayang dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal yang telah diberikan bermanfaat bagi penulis dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 21 Januari 2006

Penulis,


Aziz Ghufro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kerangka Teori.....	6
E. Telaah Pustaka	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG ETIKA LINGKUNGAN

A. Teori dan Aliran Etika	17
B. Etika dalam Islam	25
C. Lingkungan Hidup	31
D. Etika Lingkungan	40

BAB III PEMIKIRAN YŪSUF AL-QARADĀWĪ TENTANG ETIKA LINGKUNGAN

A. Corak Pemikiran Islam YŪsuf al-Qaradāwī	
1. Biografi Intelektual YŪsuf al-Qaradāwī	48
2. Karir, Kontribusi dan Aktivitas YŪsuf al-Qaradāwī	50
3. Metode Ijtihad YŪsuf al-Qaradāwī	54
4. Karya-Karya YŪsuf al-Qaradāwī	60
B. Landasan Normatif Etika Lingkungan YŪsuf al-Qaradāwī	
1. Landasan Teologis	61
2. Landasan Etis	62
3. Landasan Yuridis-Formal	63
4. Landasan Legal-Formal	64
5. Landasan al-Qur'an dan al-Sunnah	65
C. Konsep Dasar Etika Lingkungan YŪsuf al-Qaradāwī	
1. Ramah Terhadap Lingkungan	66
2. Menjaga Lingkungan dari Kerusakan	76

3. Menjaga Kebersihan Lingkungan.....	79
D. Faktor-Faktor Yang Merusak Lingkungan	
1. Mengubah Ciptaan Allah.....	80
2. Melakukan Kezaliman.....	80
3. Menuruti Hawa Nafsu.....	81
4. Kufur Terhadap Nikmat Allah.....	82
E. Strategi Islam dalam Memelihara Lingkungan	
1. Pendidikan Nilai-Nilai Agama Islam bagi Generasi Muda.....	84
2. Kontrol Sosial dengan <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	85
3. Membangun Supremasi Hukum.....	85
BAB IV ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN YŪSUF AL-QARADĀWĪ	
TENTANG ETIKA LINGKUNGAN	
A. Etika Lingkungan YŪsuf al-Qaradāwī	
1. Tipologi Etika Lingkungan YŪsuf al-Qaradāwī.....	87
2. Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan YŪsuf al-Qaradāwī.....	90
3. Telaah Kritis atas Pemikiran YŪsuf al-Qaradāwī tentang Etika Lingkungan.....	95
B. Relevansi Pemikiran Etika Lingkungan YŪsuf al-Qaradāwī Bagi Penanggulangan Krisis Lingkungan Dewasa ini	
1. Problematika Lingkungan Hidup di Indonesia.....	101
2. Pemikiran Etika Lingkungan YŪsuf al-Qaradāwī: Relevansi dan Solusi.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 113

B. Saran-saran..... 115

DAFTAR PUSTAKA 117

CURRICULUM VITAE 121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup senantiasa berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Manusia terkadang mempengaruhi lingkungan, dan terkadang lingkungan yang mempengaruhinya. Kelangsungan hidup manusia tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan sifat lingkungan hidupnya. Ketergantungan ini ditentukan oleh proses seleksi selama jutaan tahun dalam evolusi manusia. Manakala terjadi perubahan pada sifat lingkungan hidup yang berada di luar batas kemampuan adaptasi manusia, baik perubahan secara alamiah maupun perubahan yang disebabkan oleh aktivitas hidupnya, maka kelangsungan hidup manusia akan terancam.¹ Dalam kaitan ini, sangatlah ironis apabila hubungan manusia dengan lingkungannya berjalan secara tidak sehat, sehingga menimbulkan situasi yang mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkungannya. Situasi inilah yang lebih dikenal dengan krisis lingkungan hidup yang sekarang menjadi isu global, misalnya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar disebabkan oleh ulah tangan manusia. Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi di laut, hutan, atmosfer, air, tanah, atau lainnya pada dasarnya

¹Baca Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Cet. X; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 18.

bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki kepedulian, yang hanya mementingkan diri sendiri.² Di dalam al-Qur'an Allah dengan jelas memperingatkan umat manusia mengenai kerusakan yang terjadi di dalam alam ini sebagai hasil dari prilakunya.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka supaya mereka agar kembali (ke jalan yang benar).”³

Indonesia sedang menghadapi masalah-masalah serius seperti pencemaran sungai, pencemaran udara, penebangan liar (*illegal logging*), penyelundupan kayu (*illegal trade*), kebakaran hutan (*forest fire*), pencurian kayu, kerusakan terumbu karang, pencemaran pesisir dan laut, perdagangan satwa liar dan sebagainya, semuanya merupakan dampak yang harus dibayar sangat mahal karena terabaikannya aspek lingkungan.⁴ Semua disebabkan karena kurangnya kepedulian dan tanggung jawab manusia secara moral terhadap masalah lingkungan.

Berbagai krisis ekologi dewasa ini telah begitu meluas, krisis-krisis ini sangat dipengaruhi oleh pandangan kosmologis yang telah menyebabkan terjadinya eksploitasi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, adanya suatu pemikiran baru tentang penyelesaian masalah lingkungan dengan landasan filosofis yang lebih cocok semakin diperlukan. Adanya suatu etika lingkungan

² Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, (Cet. III ;Jakarta: Kompas, 2002), hal. xiii.

³ ظهر الفساد في البرّ والبحر بما كسبت ايدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون
Lihat QS. al-Rum:41.

⁴ Ahmad Husni, “Potensi dan Sumber Daya Hutan Indonesia: Hati-Hati, Hutan Indonesia Akan Habis”, *Kedaulatan Rakyat*, 30 Maret 2005, hal. 10.

yang mampu memberikan penjelasan dan pertanggung jawaban secara rasional tentang nilai-nilai, asas dan norma-norma moral bagi suatu lingkungan dengan melibatkan manusia kiranya merupakan suatu keniscayaan.⁵

Pandangan terhadap alam yang berupa kearifan dan kesadaran ekologis yang merupakan ciri khas kebudayaan-kebudayaan tradisional nontulis, secara menyedihkan telah diabaikan di dalam masyarakat yang terlalu rasional dan termekanisasi.⁶ Sedangkan usaha-usaha kembali yang dilakukan manusia dalam mencegah terjadinya krisis ekologi, berupa perumusan paradigma baru sekaligus perilaku baru/ terhadap lingkungan hidup atau etika lingkungan, masih belum dapat menempatkan manusia pada posisi yang tepat dalam konteks alam semesta seluruhnya.⁷ Dalam kaitan ini, Parvez Manzoor, seorang geolog dan juga linguist yang mendalami bahasa dan seni sastra Islam, menyatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup yang akhir-akhir ini terjadi tidak akan bisa dipecahkan melalui pendekatan teknis dan ilmiah semata, karena problem ini lebih disebabkan kesalahan pendekatan manusia, baik filosofis maupun teologis terhadap alam.⁸

Semua agama pada dasarnya mempunyai visi perenial yang berhubungan dengan pemeliharaan alam kosmik. Hampir semua agama besar di dunia mengandung banyak ungkapan tentang hubungan antara manusia dengan alam. Islam sebagai agama universal misalnya telah memberikan ajaran-ajaran dan nilai-

⁵Heru Susanto, *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hal.168.

⁶Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*, Terj. M. Thoyibi, (Cet.V; Yogyakarta: Bentang, 2000), hal. 562.

⁷ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. xiv.

⁸Parvez Manzoor, "Lingkungan dan Nilai-Nilai dalam Perspektif Islam", *Uhumul Qur'an*, Vol. II, No. 9, Tahun 1991, hal. 62.

nilai yang sudah dikenal mengenai pelestarian lingkungan. Pesan-pesan utama Islam yang dikandung al-Qur'an dan al-Sunnah seperti *tauḥīd* (persatuan), *khalīfah* dan *amānah* (perwalian dan kepercayaan), *syarīah* (etika tindakan) dan *'adl* dan *i'tidāl* (keadilan dan moderasi), merupakan tiang-tiang pendukung bagi terformulasinya sebuah etika lingkungan yang Islami.⁹ Tidak hanya itu, Islam jika dikaji lebih jauh sebenarnya juga sangat mendukung terhadap pelestarian alam dan lingkungan. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang secara tersirat maupun tersurat mengecam keras perusakan alam dan lingkungannya.¹⁰

Adalah Yuṣuf al-Qarāḍāwī seorang ulama *mujaddid* dan *mujtahid* kontemporer di penghujung abad –20 telah memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan, pemikiran, dakwah, pendidikan dan jihad. Ia selalu mencoba membumikan ajaran Islam dan menggarisbawahi aspek *maṣlahah* dalam penentuan hukum Islam. Dalam kapasitasnya sebagai ulama yang peduli lingkungan, dia telah menuangkan berbagai pemikirannya tentang lingkungan hidup dalam sebuah karyanya yang berjudul *Ri'āyah al-Bī'ah fī Syarī'ah al-Islām*. Karya ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Islam Agama Ramah Lingkungan*.¹¹

⁹*Ibid.*, hal. 64.

¹⁰Tentang ayat-ayat yang mengecam keras terhadap perusakan lingkungan ini di antaranya adalah QS. 11: 85, QS. 2:11, QS. 7:85, QS. 28:77, QS. 26: 151-152.

¹¹Yuṣuf al-Qarāḍāwī, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, alih bahasa Abdullah Hakam Sah dkk. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002). Karya Yusuf al-Qarāḍāwī yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah yang berbahasa Indonesia. Hal ini karena penulis tidak menemukan karya aslinya yang berbahasa Arab.

Dalam karya tersebut, Yuṣuf al-Qarāḍāwī menjelaskan bahwa pada intinya persoalan lingkungan hidup adalah persoalan moral. Oleh karenanya solusi yang paling efektif harus bersandar pada moralitas manusia, yaitu dengan cara revitalisasi nilai-nilai moral, keadilan, kebaikan, kasih-sayang, keramahan, dan sikap tidak sewenang-wenang.¹² Dari pemikiran seperti inilah penulis tertarik untuk mengkajinya secara lebih mendalam, dalam rangka memformat sebuah konsep etika lingkungan yang berbasis agama yang diambil dari nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis mencoba merumuskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep etika lingkungan menurut Yuṣuf al-Qarāḍāwī?
2. Bagaimana relevansi konsep etika lingkungan menurut Yuṣuf al-Qarāḍāwī dengan upaya penanggulangan krisis lingkungan dewasa ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan Yuṣuf al-Qarāḍāwī mengenai etika lingkungan.
2. Untuk menjelaskan relevansi pemikiran etika lingkungan Yuṣuf al-Qarāḍāwī bagi penanggulangan krisis lingkungan hidup dewasa ini.

¹²*Ibid.* hal. 412.

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik akademik maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Memperkaya khazanah kepustakaan mengenai perspektif Islam tentang etika lingkungan. Khazanah kepustakaan seperti ini sangat penting bagi kaum Muslim bahwa Islam adalah agama yang peduli lingkungan.
- b. Dapat memberi masukan yang bernilai solutif bagi penanganan krisis lingkungan.

D. Kerangka Teori

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan atau lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang hubungan makhluk hidup dengan lingkungan hidup dinamakan ekologi, yang diperkenalkan oleh Haeckel pada sekitar pertengahan abad ke-19.¹³ Dengan mempelajari ilmu ekologi manusia akan mengetahui keterikatan antara semua unsur yang ada di alam ini.

Para filosof dan ilmuwan membagi gerakan lingkungan hidup menjadi dua: *Ekologi dalam (deep ecology)* dan *Environmentalisme dangkal*. *Environmentalisme dangkal* berhubungan dengan pengendalian dan manajemen

¹³Lihat Sukanto Sumadinoto, "Prospek Keadaan Lingkungan Hidup Abad ke-21 dan Tinjauan Pemecahannya" dalam Said Tuhuleley (Ed.), *Pemasalahan Abad XXI : Sebuah Agenda (Kumpulan Karangan)*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal. 109.

lingkungan alam secara lebih efisien demi kepentingan manusia, sedangkan *ekologi dalam* menekankan pada kebutuhan akan perubahan-perubahan besar tentang persepsi manusia terhadap ekosistemnya, yaitu kebutuhan akan dasar filosofis dan religius.¹⁴ Gerakan *ekologi dalam* inilah dalam perkembangannya melahirkan beberapa teori-teori etika lingkungan.

Menurut Eka Budianta, etika lingkungan dapat dilihat dari perspektif agama secara tradisional, sehingga memunculkan istilah *ecotheology*. Di samping itu, etika lingkungan juga dapat dilihat dari perspektif mitologi dan legenda.¹⁵ Sebagaimana diungkapkan Syahbudi, mitos pada dasarnya menjelaskan kepada manusia agar senantiasa menjaga keserasian kosmos, mengusahakan dan memelihara keberadaan lingkungan dengan alam.¹⁶

Sementara itu, etika lingkungan dalam pandangan Johan Galtung dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu etika egosentris, etika homosentris dan etika ekosentris.¹⁷ Etika egosentris adalah etika lingkungan yang mendasarkan diri pada kepentingan-kepentingan individu. Etika homosentris adalah etika lingkungan yang mendasarkan pada kepentingan sebagian masyarakat. Sedangkan etika eksosentris merupakan etika lingkungan yang mendasarkan diri pada kosmos, artinya hal yang paling penting adalah tetap bertahannya semua yang hidup dan

¹⁴Dikutip dari Fritjof Capra, *Titik....*, hal. 595-596.

¹⁵Eka Budianta, *Eksekutif Bijak lingkungan*, (Jakarta: Dana Mitra Lingkungan, 1997), hal. 2.

¹⁶Syahbudi, "Teologi Ekosentris: Ikhtiar Menjaga Keseimbangan Ekologi", *Hermeneia: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. I, No. 2, Juli-Desember, 2002, hal. 190.

¹⁷Dikutip dari Heru Susanto, *Landasan Etis*, hal. 5.

tidak hidup sebagai komponen ekosistem yang sehat seperti halnya manusia, semua benda kosmis memiliki tanggung jawab moralnya sendiri.¹⁸

Sedangkan menurut Sonny Keraf, dalam sejarah perkembangan pemikiran di bidang etika lingkungan, ada beberapa teori etika lingkungan yang menentukan pola perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan. Teori-teori ini antara lain adalah *shallow environmental ethics*, *intermediate environmental ethics*, dan *deep environmental ethics*. Ketiga teori ini terkadang juga dikenal sebagai antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme. Ketiga teori ini mempunyai cara pandang yang berbeda tentang manusia, alam dan hubungan manusia dengan alam.¹⁹

Teori *Antroposentrisme* menganggap manusia dan kepentingannya dinilai sebagai yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰ Teori biosentrisme menganggap bahwa semua makhluk hidup bernilai pada dirinya sendiri, sehingga pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral, terlepas apakah ia bernilai bagi manusia atau tidak.²¹ Sedangkan teori ekosentris memandang makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain, yang karenanya kewajiban moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup, tetapi berlaku pada semua realitas ekologis.²²

¹⁸*Ibid.*, hal. 77.

¹⁹ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 33-34.

²⁰*Ibid.*, hal. 33.

²¹ *Ibid.*, hal. 49.

²² *Ibid.*, hal. 75.

Beberapa teori di atas menunjukkan bahwa etika lingkungan merupakan disiplin ilmu yang tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, tetapi juga mengkaji relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai pengaruh terhadap alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Dalam menyikapi berbagai krisis lingkungan yang terjadi, ada aliran tertentu yang mengkritik beberapa teori lingkungan yang ada. Gerakan Lingkungan Radikal (*Radical Environmentalism*) misalnya menyatakan bahwa krisis lingkungan yang paling baik dapat dipahami melalui pendekatan yang tidak berpusat pada manusia (*non-anthropocentric*). Etika lingkungan akan lebih membawa harapan jika pendekatan yang dilakukan berpusat pada kehidupan (*biocentric*) atau ekologi (*ecocentric*).²³ Artinya dalam melihat dan memecahkan persoalan lingkungan hidup, hendaknya tidak semata-mata berpangkal pada keuntungan manusia, melainkan bagi kehidupan secara menyeluruh maupun bagi ekosistem itu sendiri.

Berbagai pandangan dan perilaku manusia terhadap alam dan lingkungannya, tentunya dipengaruhi oleh faktor tertentu yang menentukan seberapa jauh perilaku manusia itu sendiri terhadap alam dan lingkungannya. Dalam hal ini Graham Parkes mengemukakan teorinya bahwa pandangan keagamaan suatu kelompok masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku terhadap alam dan lingkungan.²⁴ Teori tersebut tidak jauh

²³Lihat Eka Budianta, *Eksekutif...*, hal. 8.

²⁴Dikutip dari Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Cet. V; Bandung: Mizan, 1999), hal. 158.

berbeda dengan apa yang pernah dilontarkan oleh Max Weber tentang pengaruh pandangan agama terhadap perilaku manusia.²⁵ Kalau Weber menekankan bahwa konsep keagamaan menentukan sikap ekonomi suatu masyarakat, Parkes menggarisbawahi bahwa pandangan manusia terhadap alam, dan pada gilirannya sikapnya terhadap lingkungan, sangat dipengaruhi oleh pandangan keagamaanya. Menurut penilaian Alwi Shihab, teori itu nampaknya dijadikan alasan pelecehan terhadap agama oleh kelompok sekuler. Kedangkalan pengetahuan mereka dalam membaca pesan-pesan Tuhan yang tertera dalam Injil dan al-Qur'an, mengantar mereka untuk menuding agama-agama monoteis sebagai biang keladi dalam membentuk pandangan dunia yang bersifat eksploitatif terhadap alam.²⁶ Kondisi ini di antaranya tampak pada uraian provokatif tentang peran agama terhadap lingkungan yang dikemukakan dari Lynn White Jr. Menurutnya, akar-akar masalah-masalah ekologi adalah Judeo-Kristian.

Manusia menurut Bibel, begitu pendapat White, adalah berada di atas alam. Pandangan inilah yang menimbulkan etika eksploitatif terhadap alam.²⁷ Frans Magnis-Suseno menyebut pandangan ini sebagai pola pendekatan teknokratik, yaitu bahwa yang dilakukan manusia modern terhadap alam adalah sekedar ingin menguasai alam.²⁸ Jadi, yang terjadi adalah eksploitasi, tanpa menghiraukan unsur etikanya. Sementara itu, sejarawan terkemuka, Arnold J. Toynbee juga menguatkan pendapat White. Dia berpendapat bahwa untuk

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*, hal. 161.

²⁷Dikutip dari Parvez Manzoor, "Lingkungan dan Nilai-Nilai", hal. 63.

²⁸Frans Magnis-Suseno, *Etika Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 147.

mengobati keresahan manusia, mungkin pandangan terhadap dunia perlu di balik dari monoteisme kembali ke panteisme yang lebih tua dan universal.²⁹ Panteisme sendiri meyakini bahwa alam semesta beserta segala isinya memiliki satu jiwa, berkembang menjadi semacam satu agama, dengan nilai-nilai lingkungan sebagai dasar kreatif.

Dari hal di atas tampak bahwa sikap Islam sebagai agama monoteistik dalam memandang peran kesadaran religius yang dapat digunakan untuk pembentukan sikap terhadap lingkungan berbeda dengan cara pandang biblikal. Perbedaan ini tidak hanya dalam tujuan dan kalimat saja, tetapi juga dalam isi pokoknya. Alam dan etika adalah inti terpokok dari *weltanschauung* (pandangan hidup) Qur'ani. Menurut al-Qur'an, memanfaatkan alam semesta dengan etika *transendental* adalah tujuan utama manusia.³⁰ Dalam hal ini, menurut Manzoor, terdapat beberapa prinsip metafisis dan filosofis yang dapat mengarahkan pada etika lingkungan Islam. *Pertama*, adalah prinsip *tauḥīd* sebagai prinsip metafisika dan teleologis yang *par excellence*. Prinsip inilah yang telah menjadikan Islam sebagai agama yang mempunyai profil yang unik dan morfologi yang khas. Dalam Islam, prinsip *tauḥīd* ditafsirkan sebagai sebuah aksioma teleologis, yaitu bahwa alam raya diciptakan Tuhan dengan tujuan akhirnya adalah menemukan Tuhan. Dengan demikian, prinsip *tauḥīd* ini merupakan proses inti Islamisasi. Dengan prinsip ini alam berada di bawah kendali moral, dalam arti bahwa alam

²⁹Dikutip dari Parvez Manzoor, "Lingkungan Dan Nilai-Nilai", hal. 63.

³⁰*Ibid.*,

dan etika diintegrasikan, niat dan tindakan disatukan, dan antara tujuan dan hasil terdapat suatu keterpaduan yang dapat tercapai.³¹

Prinsip kedua adalah *khalifah* dan *amānah* (kepengelolaan dan kepercayaan). Pada dasarnya seluruh dasar etika ekologi Islami benar-benar terletak pada gagasan al-Qur'an tentang konsep *khalifah* dan *amānah*. Alam yang dimiliki Tuhan diberikan kepada manusia semata-mata sebagai sebuah amanah, sedangkan hak asasi manusia untuk menguasai alam hanyalah sebagai kebijakan teomorfisnya, bukan untuk memberontak dalam rangka menentang Tuhan.³²

Prinsip ketiga adalah *syarī'ah* (etika tindakan). Prinsip ini memberikan norma-norma etika dan struktur hukum yang dengannya negara-negara Islam dapat membuat keputusan-keputusan aktual mengenai masalah ekologi. Prinsip ini tidak saja sangat diperlukan untuk pembuatan keputusan dalam konteks Islam, tetapi realisme moralnya juga memberikan paradigma-paradigma yang sempurna untuk pembuatan teoritis bagi filsafat ekologi Islam. Meskipun mengandung kegunaan praktis, tapi sumbangan-sumbangan prinsip ini terletak pada pemikiran bahwa seluruh kehidupan manusia bermoral dapat digolongkan benar atau salah dengan kriteria tertinggi ditentukan oleh Tuhan. Menggantikan hukum Tuhan dengan buatan manusia hanya akan menyebabkan penderitaan bagi manusia itu sendiri.³³

Prinsip keempat adalah *'adl* dan *i'tidāl* (keadilan dan moderasi). Etika kemasyarakatan Muslim senantiasa berupaya untuk memperoleh keseimbangan di

³¹*Ibid.*, hal. 64.

³²*Ibid.*, hal. 65.

³³*Ibid.*, hal. 66.

dalam alam dan sejarah, sehingga diperoleh kebahagiaan dengan Tuhan. Maka dalam menerima tugas kekhalifaan, masyarakat Muslim harus menjadi umat pertengahan (*ummah wasata*), yang keadilan sendiri dapat dicapai dengan jalan moderasi. Moderasi etika muslim bersumber dari kehidupan masyarakat muslim sendiri. Tercapainya keseimbangan dipandang sebagai respon masyarakat muslim dalam menanggulangi problem etika ekologi. Islam menunjukkan bahwa jalan keadilan ekologis dituntun oleh pengendalian diri secara etis dengan cara moderasi.³⁴

E. Telaah Pustaka

Sejauh survei bibliografis yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa penelitian mengenai etika lingkungan dalam Islam. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sidqi dengan judul “Corak Ekologis dalam Penafsiran al-Qur’an: Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiyono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan”.³⁵ Di sini Sidqi mengungkapkan konsep lingkungan dalam Al-Qur’an menurut Mujiyono Abdillah dan metode yang dipakai dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan tentang lingkungan.

Sementara itu, Indra Dinata telah melakukan penelitian dengan judul, “Ekologi dan Pembangunan dalam Tinjauan Etika”.³⁶ Dalam penelitian ini Dinata telah mengungkapkan bagaimana dirumuskan sebuah pembangunan yang

³⁴*Ibid.*, hal 66.

³⁵Ahmad Sidqi, “Corak Ekologis dalam Penafsiran al-Qur’an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiyono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan”. (Skripsi S1 Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2003).

³⁶Indra Dinata, “Ekologi dan Pembangunan dalam Tinjauan Etika”. (Skripsi S1 Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2001).

berkesinambungan untuk menciptakan keseimbangan ekologis dan konversi sumber daya alam yang berlandaskan nilai-nilai etika.

Dalam pada itu, penelitian mengenai Yūsuf al-Qarāḍāwī telah ditulis oleh Rahmawati dengan judul “Studi atas Pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī tentang Etika Ekonomi Islam”.³⁷ Di sini Rahmawati berupaya mengungkap pemikiran-pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī mengenai etika ekonomi Islam. Sementara itu, Akhmad Khaerudin telah melakukan penelitian dengan judul “Membangun Sistem Masyarakat Islam (Studi atas Pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī)”.³⁸ Dalam penelitian ini, Khaerudin mengungkap bagaimana konsep membangun sistem masyarakat Islam menurut Yūsuf al-Qarāḍāwī.

Dengan demikian, dari telaah pustaka di atas tampak bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian pendahulunya. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī mengenai etika lingkungan. Penelitian ini merupakan telaah eksplorasi terhadap pemikiran-pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī mengenai etika lingkungan, sebagaimana tertuang dalam karyanya *Islam Agama Ramah Lingkungan*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dalam arti bahwa data yang ada diperoleh melalui penelaahan dan penelusuran terhadap

³⁷Rahmawati, “Studi atas Pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī tentang Etika Ekonomi Islam”. Skripsi S1 Fak. Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2001).

³⁸Akhmad Khaerudin, “Membangun Sistem Masyarakat Islam (Studi atas Pemikiran Yūsuf al-Qarāḍāwī)”. (Skripsi S1 Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2002).

kepuustakaan-kepuustakaan yang terkait dengan permasalahan penelitian.³⁹ Oleh karena itu, obyek penelitian ini adalah berupa buku-buku, majalah, serta tulisan lain yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.⁴⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu.

- a. Sumber Primer, yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan obyek *research*.⁴¹ Dalam hal ini, yang menjadi data primer adalah buku *Islam Agama Ramah Lingkungan* karya Yusūf al-Qarāḍāwī yang diterjemahkan oleh Abdullah Hakam Sah dkk.
- b. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer. Sumber sekunder penelitian ini adalah karya-karya lain dari Yusūf al-Qarāḍāwī dan semua sumber yang berbicara tentang etika lingkungan.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-analitik, yaitu suatu studi untuk menemukan fakta dengan

³⁹Baca Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi, 2000), hal 9.

⁴⁰Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1991), hal. 206.

⁴¹Talizidun Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 80.

interpretasi yang tepat.⁴² Analisis ini diwujudkan dalam bentuk uraian deskriptif. Selain itu, untuk memperjelas analisis penelitian ini, juga digunakan metode *content analysis* (analisis isi), yakni analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang lingkungan hidup, etika lingkungan hidup dan prinsip-prinsip etika lingkungan. Sedangkan bab ketiga berisi uraian tentang biografi tokoh yang mencakup kelahiran dan pendidikan, aktivitas ilmiah dan kredibilitasnya, serta karya-karyanya, dan pemikiran tokoh tentang etika lingkungan.

Bab keempat penelitian ini memuat analisa terhadap pemikiran Yuṣuf al-Qarāḍāwī tentang etika lingkungan, dan relevansinya dengan krisis lingkungan hidup dewasa ini. Penelitian ini diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

⁴²Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 105.

⁴³Content analysis secara teknis mencakup upaya : a) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, b) menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan c) menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 49.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelaahan dan analisis kritis terhadap pemikiran etika lingkungan menurut Yūsuf al-Qaradāwī seperti tertuang pada paparan-paparan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan dalam catatan-catatan berikut:

1. Landasan pemikiran etika lingkungan menurut Yūsuf al-Qaradāwī merupakan perpaduan nilai-nilai ajaran dari berbagai disiplin ilmu keislaman. Etika lingkungan yang dimunculkan Yūsuf al-Qaradāwī mengandung ajaran tentang bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap lingkungannya. Adapun pendekatan yang digunakan Yūsuf al-Qaradāwī dalam pemikirannya tentang etika lingkungan adalah pendekatan normatif, yang secara garis besar cenderung menggunakan pendekatan fiqih dan akhlak. Hal tersebut terlihat dari berbagai ajaran etika lingkungan yang ditawarkannya merupakan ajaran-ajaran yang termuat dalam ilmu fikih dan ilmu akhlak. Sumbangan ilmu fikih yang diambil Yūsuf al-Qaradāwī di antaranya adalah kajian tentang *iḥyā al-mawāt*, anjuran kebersihan, penghijauan dan bercocok tanam. Sementara dari ilmu akhlak adalah berupa prinsip-prinsip keadilan, amanah, tanggung jawab, syukur, dan kesederhanaan. Semua pemikiran etika lingkungan ini bermuara dari konsep *al-iḥsān* (berbuat baik terhadap segala sesuatu), sebagai sebuah kewajiban bagi manusia. Namun demikian, etika lingkungan Yūsuf al-Qaradāwī ini memiliki landasan-landasan yang kuat yang diambil dari ilmu-

ilmu keislaman (*al-'ulūm al-islāmīyyah*), seperti landasan teologis, landasan etis, landasan yuridis-formal, landasan legal-formal, dan landasan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Dengan konsepsi seperti itu, etika lingkungan yang ditawarkan Yūsuf al-Qaradāwī dapat dimasukkan ke dalam *Islamic eco-religious*, karena bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam yang perlu diamalkan. Rumusan etika lingkungan Yūsuf al-Qaradāwī ini muncul sebagai sebuah respons ketika Yūsuf al-Qaradāwī melihat perlunya beberapa prinsip dan landasan etis yang dapat dipakai untuk memecahkan persoalan-persoalan baru tentang masalah lingkungan. Oleh karena itu, etika lingkungan Yūsuf al-Qaradāwī dapat dikatakan sebagai refleksi kritis terhadap paham-paham etika lingkungan yang selama ini mengakar pada diri manusia.

2. Munculnya etika lingkungan yang bersumber dari ajaran agama, seperti yang ditawarkan Yūsuf al-Qaradāwī seperti itu menjadi sangat relevan di tengah semaraknya berbagai isu dan krisis lingkungan global saat ini. Di Indonesia misalnya, kerusakan alam dalam berbagai bentuk, yang kemudian diiringi dengan dampak-dampaknya berupa bencana alam, disadari telah mengancam keberadaan manusia. Oleh karena itu, dengan prinsip-prinsip etika lingkungan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama, seperti yang digagas Yūsuf al-Qaradāwī ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pola pikir manusia yang mempertimbangkan eksistensi alam.

B. Saran-Saran

Memahami etika lingkungan yang bersumber dari ajaran agama Islam bagi konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim dapat dipandang sebagai sebuah tawaran baru yang bersifat solutif. Konsepsi etika lingkungan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama yang selama ini dianggap sebagai suatu keyakinan suci (*sacral*) diharapkan mampu mempengaruhi pola pikir manusia Indonesia menyangkut sikap dan cara pandang mereka terhadap alam sekitar (lingkungan) yang masih dilihat sebagai aspek *profan*. Dengan kajian mengenai pemikiran etika lingkungan menurut Yūsusuf al-Qaradāwī ini, oleh karenanya penulis mengemukakan beberapa saran sebagai sebuah implikasi dari penelitian ini:

1. Bagi ahli lingkungan hidup, tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan etis bagi usaha-usaha praktisnya, seperti dalam hal pengendalian dan manajemen terhadap lingkungan. Karena segala bentuk praktis upaya pemeliharaan lingkungan harus merupakan hasil pemikiran yang mendalam dan menyeluruh serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara etis.
2. Bagi para ulama dan da'ī, sebaiknya dalam menjalankan siar agama Islam juga menyetengahkan materi-materi dakwah yang berkaitan dengan anjuran Islam tentang bagaimana bersikap dan berperilaku terhadap lingkungannya. Karena Agama Islam pada dasarnya mengandung nilai-nilai kepedulian yang besar terhadap alam.

Krisis lingkungan yang melanda alam ini tidak hanya disebabkan faktor hubungan antara manusia dan lingkungannya, tetapi cenderung juga

diakibatkan oleh faktor hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam. Dalam hal ini persoalan etika lingkungan yang lebih menyangkut pada persoalan pola pikir religius manusia terhadap alam (lingkungan).

3. Bagi teman-teman mahasiswa, supaya juga melakukan penelitian-penelitian yang sejenis. Karena dalam tulisan ini hanya meneliti salah satu pemikiran tokoh Islam, masih banyak tokoh-tokoh Islam yang berbicara mengenai lingkungan. Karena dalam usaha membumikan ajaran agama Islam, maka pelacakan kembali nilai-nilai agama yang menyangkut segala aspek kehidupan adalah suatu keperluan, yang dalam hal ini diperlukan kader-kader umat yang mampu memformulasikan nilai-nilai ajaran agamanya dalam merespon perkembangan zaman. Pertimbangan perlunya pelacakan kembali ini karena didasarkan pada pemikiran bahwa agama merupakan penuntun dan pengantar kebahagiaan bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- , "Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Islam", *Khazanah: Jurnal Ilmu Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, Januari-Juli 2005.
- , *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Abu Dawud, *Sunan Abī Dāwud*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 4561.
- , *Sunan Abī Dāwud*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 2671.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih bahasa Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Bagir, Haidar. "Etika Barat, Etika Islam", pengantar untuk M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Budianta, Eka. *Eksekutif Bijak lingkungan*, Jakarta: Dana Mitra Lingkungan, 1997.
- Bukhari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 2796.
- , *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 2125.
- , *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 844.
- , *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 2192.
- Capra, Fritjof. *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*, Terj. M. Thoyibi, Cet. V; Yogyakarta: Bentang, 2000.
- Carm, P. Go. *Etika Lingkungan Hidup*, Malang: Sekretariat Kelompok Kerja Awamisasi, 1989.
- Darsono, Valentinus. *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Yogyakarta: UAJY, 1995.
- de Vos, H. *Pengantar Etika*, alih bahasa Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Dinata, Indra. "Ekologi dan Pembangunan dalam Tinjauan Etika". Skripsi S1 Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2001.

- Entri "Akhlak" dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia*, ed. Harun Nasution et.al. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Entri "Yūṣuf Al-Qaraḍāwī" dalam *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid V, diedit oleh Abdul Aziz Dahlan, Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Fakhry, Madjid. *Etika dalam Islam*, alih bahasa Zakiyuddin Baidhawiy Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Harahap, Adnan, dkk. *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.
- Husein, Harun M. *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Husni, Ahmad. "Potensi dan Sumber Daya Hutan Indonesia (3): Hati-hati, Hutan Indonesia Akan Habis", *Kedaulatan Rakyat*, 30 Maret 2005.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibn Mājah*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥaḍīṣ al-Syarīf*, hadis no. 419.
- Ismawan, Indra. *Risiko Ekologis di Balik Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, alih bahasa Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Keraf, Sonny. *Etika Lingkungan*, Cet. III ; Jakarta: Kompas, 2002.
- Khaerudin, Akhmad. "Membangun Sistem Masyarakat Islam (Studi atas Pemikiran Yusuf al-Qaraḍawī)". Skripsi S1 Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2002.
- Kolom Berita Media Net, "Lingkungan; PP. Konservasi Keanekaragaman Hayati Selesai 2005", <http://www.mediaindo.co.id/cetak/berita.asp?id=2004112201042307> (temu kembali 25 April 2005).
- Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Magnis-Suseno, Frans. *13 tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke 19*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- , *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- , *Etika Sosial*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Mangunhardjana, A. *Isme-isme dalam Etika: Dari A-Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Manzoor, Parvez. "Lingkungan dan Nilai-Nilai dalam Perspektif Islam", *Ulumul Qur'an*, 1991, Vol. II, No. 9, Tahun 1991.
- Marfai, Muh Aris. *Moralitas Lingkungan*, Yogyakarta: Wahana Hijau, 2005.

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Muhammad. *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: UUP YKPN, 2004.
- Muslim *Ṣaḥīh Muslim* dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. hadis no. 4157.
- , *Ṣaḥīh Muslim*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 425.
- , *Ṣaḥīh Muslim* dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 1329.
- al-Nasa'i, *Sunan al-Nasā'I*, dalam CD-Rom *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 4369.
- Nazir, Muh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Ndraha, Talizidun. *Research Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Nugroho, Alois A. *Dari Etika Bisnis Ke Etika Ekobisnis*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nusyirwan, Iwan. "Etika Lingkungan bagi Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Filsafat*, No. 23 Nopember 1995.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jilid II, 1966.
- al-Qarāḍāwī, Yuṣuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*, alih bahasa Abdullah Hakam Sah dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- , *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, alih bahasa As'ad Yasin, Cet. V; Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- , *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, alih bahasa Abad Badruzzaman, Cet. I; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- , *Anatomi Masyarakat Islam*, alih bahasa Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1990.
- , *Fatwa antara Ketelitian dan Kecerobohan*, alih bahasa, As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- , *Keluasan dan Keluwesan Hukum Islam*, Semarang: Dina Utama Semarang, 1993.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, alih bahasa Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985.
- Rahmawati, "Studi atas Pemikiran Yuṣuf al-Qarāḍāwī tentang Etika Ekonomi Islam". Skripsi S1 Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2001.
- Ratnaningsih, Maria. "Mengedepankan Pembangunan Dalam Perspektif Ekologi" dalam http://www.inovasiaonline.com/web_fmki/pg_articles.asp?sub=soc&ID=138 (temu kembali pada 25 April 2005).

- Resosoedarmo, R. Soedjiran, dkk. *Pengantar Ekologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- S.N, Maizer. “Kerusakan Lingkungan Kaum: Studi Analisis Kisah Kaum Saba’ dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juli. 2001.
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- , “Ekonomi dalam Lingkungan” dalam http://www.conservation.or.id/apa_siapa.html (temu kembali pada 25 April 2005).
- Shannon, Thomas A. *Pengantar Bioetika* Alih bahasa K. Bertens, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Cet. V; Bandung: Mizan, 1999.
- Sidqi, Ahmad. “Corak Ekologis dalam Penafsiran al-Qur’an (Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiyono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan)”. Skripsi S1 Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2003.
- Simon, Hasanu *Membangun Kembali Hutan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soemartono, Gatot P. *Hukum Lingkungan Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Dampak Lingkungan*, Cet. X; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- , *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sumadinoto, Sukanto. ”Prospek Keadaan Lingkungan Hidup Abad ke-21 dan Tinjauan Pemecahannya” dalam Said Tuhuleley (Ed.), *Pemasalahan Abad XXI: Sebuah Agenda (Kumpulan Karangan)*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Susanto, Heru. *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Syahbudi, “Teologi Ekosentris: Ikhtiar Menjaga Keseimbangan Ekologi”, *Hermeneia: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. I, No. 2, Juli-Desember, 2002.
- Tafsir dkk, *Moralitas Al-Qur’an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Talimah, Ishom. *Manhaj Fiqih Yusuf al-Qaradhawi*, alih bahasa Samson Rahman Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Taufikurrohman, Cecep. “Syaikh Qardhawi: Guru Umat Pada Zamannya” dalam <http://web-iskandar.tripod.com/qardawi.htm> (temu kembali pada 20 April 2005).
- Turmudzi, *Sunan al-Turmuzi*, dalam CD-Rom *Mausū’ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, hadis no. 1410.